

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

**Rudy Andrian¹, Muhammad Dzulfikar Latif², Rima Emilia³, Anisa Qutrun Nada⁴,
Ajizatur Rohmaniah⁵, H. Nur Rohman⁶**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Korespondensi : 221330000929@unisnu.ac.id¹, 221330000968@unisnu.ac.id²,
221330000975@unisnu.ac.id³, 221330000979@unisnu.ac.id⁴, 221330001104@unisnu.ac.id⁵,
gnurrohman@gmail.com⁶

Abstract

This study aims to analyze the implementation of facilities and infrastructure management in improving students' learning interest at SD Negeri 2 Ngasem. This research used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the management of facilities and infrastructure at the school is generally well implemented. Key strengths include well-organized classrooms, clean and child-friendly libraries, the availability of learning aids, and sports facilities that support student activities. These factors significantly contribute to creating a comfortable and enjoyable learning environment, thereby increasing students' learning interest. However, several challenges remain, such as suboptimal bathroom conditions, the absence of a storage room, and an unpaved school yard. Overall, the planned, efficient, and participatory implementation of facilities and infrastructure management has positively impacted students' interest in learning.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Learning Interest, Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 2 Ngasem. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Keunggulan utama terletak pada penataan ruang kelas yang rapi, perpustakaan yang bersih dan ramah anak, ketersediaan alat peraga pembelajaran, serta fasilitas olahraga yang mendukung aktivitas siswa. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kondisi kamar mandi yang belum ideal, tidak tersedianya gudang, dan halaman sekolah yang belum berpaving. Secara keseluruhan, implementasi manajemen sarana dan prasarana yang terencana, efisien, dan partisipatif telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Minat Belajar, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan aktif dan terencana guna melaksanakan proses belajar mengajar secara sistematis yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung disebut sebagai pendidikan. Pendidikan menjadi hal penting yang dibutuhkan semua orang dari berbagai kalangan usia. Pendidikan bukan sekedar pembelajaran yang harus dipelajari, tetapi pendidikan juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Sarana dan prasarana menjadi unsur penting dalam sebuah pendidikan. Dengan hadirnya sarana dan prasarana yang mencukupi kualitas pembelajaran akan lebih terjamin dan SDM sebagai pendukung juga akan merasa lebih terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Anggraini, 2023).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena memberi mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keagamaan, spiritual, kecerdasan, intelektual, kepemimpinan, kepribadian, sikap terpuji, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Zhafirah & Acep, 2024). Sarana prasarana pendidikan terdiri dari berbagai jenis sumber daya penunjang termasuk bangunan maupun tanpa bangunan dan perlengkapannya, serta dapat memenuhi persyaratan untuk terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah (Masanggelo & Kumayas, 2023). Proses pembelajaran mustahil bisa berlangsung, jika sarana prasarana pendidikan atau fasilitas tidak tersedia. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran serta tingkat keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif, ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana yang memadai menjadi faktor penting. Fasilitas seperti buku, alat peraga, ruang kelas, dan perpustakaan berperan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sarana dan prasarana yang baik terbukti mampu meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa (Arifin & Nurdin, 2022). Namun, masih banyak sekolah dasar yang belum optimal dalam mengelola fasilitas yang dimiliki. Kurangnya perencanaan dan sistem manajemen yang efektif menyebabkan sarana dan prasarana menjadi tidak terawat dan kurang dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, hal ini berdampak pada rendahnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (Rahayu & Pratama, 2023). Sebagaimana ditegaskan oleh (Kusumawardani, 2021),

implementasi manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas belajar dengan rasa ingin tahu dan antusiasme yang tinggi. Sarana dan prasarana yang lengkap dan menarik dapat menstimulasi motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan semangat belajar ketika fasilitas pendidikan memadai dan dikelola dengan baik. Hal ini memperkuat asumsi bahwa kualitas manajemen fasilitas pendidikan berkorelasi positif terhadap peningkatan minat belajar (Ramadhani et al., 2023).

Dengan demikian, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana implementasi manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana telah diterapkan di sekolah (Mulyasa, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui pemahaman dan praktik manajerial yang tepat, diharapkan pihak sekolah mampu mengelola fasilitas pendidikan secara optimal guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat belajar di sekolah, di salah satu SD Negeri 2 Ngasem. Data sekunder berasal dari kepala sekolah, pengajar, siswa dan juga berasal dari dokumen, arsip dari permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti. Wawancara eksklusif dilakukan kepada semua narasumber, data hasil wawancara ditimbang dengan data observasi dan dokumentasi. Uji validitas data untuk mencari data yang valid dan kredibel menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan perbandingan akan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 2 Ngasem, yang berlokasi di Desa Ngasem, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, berdiri di atas lahan seluas 2.997 m² dan memiliki satu rombongan belajar di setiap jenjang dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah tersebut, memiliki beberapa keunggulan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Kebersihan lingkungan sekolah seperti halaman, ruang kelas, dan ruangan lainnya cukup terjaga dengan baik, mencerminkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap kebersihan. Selain itu, strategi manajemen yang diterapkan pihak sekolah cenderung berbasis efisiensi dan kreativitas, seperti pemanfaatan ruang perpustakaan sebagai tempat ibadah dan dinding kelas sebagai media pajangan hasil karya siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Wibowo dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa optimalisasi sarpras berbasis partisipatif dapat memperkuat peran serta seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Kolaborasi nyata juga diharapkan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, komite sekolah, serta mitra pendidikan, agar sinergi dalam pengadaan, perbaikan, dan pemeliharaan sarpras dapat terwujud secara berkelanjutan (Muspiani, 2022).

Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di sekolah ini belum sepenuhnya ideal. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan fisik seperti atap bocor dan ketiadaan lampu yang memengaruhi kenyamanan belajar. Absennya ruang gudang membuat barang-barang tidak terpakai diletakkan sembarangan, mengganggu estetika dan ruang gerak siswa. Sarana penunjang seperti ruang laboratorium, UKS, dan mushola juga belum tersedia, dan pemeliharaan rutin belum berjalan secara terstruktur sehingga beberapa kerusakan ringan tidak segera tertangani. Kendati begitu, sarana dan prasarana yang dikelola dan dirawat dengan baik tetap memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa (Susanti & Maulida, 2021).

Hubungan Antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 2 Ngasem

Sarana dan prasarana pendidikan memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberadaannya tidak hanya mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi psikologis siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Lingkungan fisik sekolah yang tertata dengan baik dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik,

2020). Oleh karena itu, kualitas dan ketersediaan fasilitas di sekolah dasar menjadi indikator penting dalam mengukur kenyamanan dan minat belajar siswa.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik merupakan fondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung minat belajar siswa. Jika pengelolaan fasilitas dilakukan secara terencana, terorganisir, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, maka sarana dan prasarana dapat berfungsi secara optimal. Dalam konteks ini, manajemen sarpras bukan hanya soal penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Manajemen yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inspiratif, yang pada akhirnya mendorong minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun SD Negeri 2 Ngasem masih memiliki beberapa keterbatasan dalam pengelolaan fasilitas, terdapat sejumlah keunggulan sarana dan prasarana yang secara nyata mendukung proses pembelajaran dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Keunggulan ini mencerminkan adanya kesadaran manajemen sekolah terhadap pentingnya lingkungan belajar yang bersih, fungsional, dan menyenangkan bagi peserta didik.

1. Halaman Sekolah yang Bersih dan Tertata

Halaman sekolah dijaga dengan baik oleh pihak sekolah maupun warga belajar. Kebersihan halaman menjadi perhatian utama, sehingga area luar sekolah tampak rapi dan bersih dari sampah meskipun belum berpaving. Pengelolaan kebersihan halaman mencerminkan manajemen sarpras yang memperhatikan kenyamanan siswa. Lingkungan luar yang bersih dapat membangun hubungan positif siswa dengan sekolah, dan meningkatkan motivasi serta minat belajar. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan aktivitas fisik secara aman dan nyaman. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa, serta meningkatkan keterikatan emosional mereka terhadap sekolah (Rachmawati & Sudirman, 2021). Aktivitas belajar tidak selalu terjadi di dalam kelas, sehingga area luar yang bersih juga menjadi sarana penting bagi pembelajaran kontekstual dan kegiatan ko-kurikuler.

2. Perpustakaan yang Bersih dan Rapi

Perpustakaan di SD Negeri 2 Ngasem dikelola dengan cukup baik. Ruangannya bersih, walaupun koleksi bacaan anak-anak tersedia dalam jumlah yang kurang. Suasana ini mendukung siswa untuk mengakses buku secara mandiri dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Perpustakaan sekolah yang bersih, terorganisir, dan

ramah anak dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan serta mendorong tumbuhnya budaya literasi sejak dini (Maulani & Hidayat, 2022). Manajemen sarpras yang baik dalam pengelolaan perpustakaan terbukti mampu meningkatkan minat belajar yang baik. Ini menjadi bukti langsung bahwa fasilitas yang tertata dan dikelola profesional mendorong kebiasaan belajar mandiri siswa. Perpustakaan yang nyaman menciptakan lingkungan belajar non-formal yang merangsang keingintahuan siswa.

3. Ruang Kelas yang Rapi dan Fungsional

Setiap ruang kelas di SD Negeri 2 Ngasem tertata rapi. Meja dan kursi siswa dalam kondisi baik dan disusun secara ergonomis. Dinding kelas dihiasi dengan hasil karya siswa dan media pembelajaran visual, yang membantu menciptakan suasana kelas yang hidup dan mendukung pembelajaran. Selain itu, ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor, kipas angin, papan tulis, dan sound system dasar, yang memungkinkan guru menggunakan media audio-visual untuk menjelaskan materi pelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran ini menjadikan proses belajar lebih menarik dan variatif.

Penggunaan fasilitas digital dan audiovisual di kelas terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang abstrak, terutama minat belajar siswa di jenjang sekolah dasar (Siregar & Putra, 2023). Manajemen kelas yang melibatkan pengaturan sarpras secara fungsional dapat menumbuhkan rasa nyaman dan konsentrasi siswa. Minat belajar meningkat ketika siswa merasa ruang belajar mereka mendukung proses berpikir dan eksplorasi.

4. Ketersediaan Alat Peraga Pembelajaran

SD Negeri 2 Ngasem sudah memiliki beberapa alat peraga pembelajaran seperti model organ tubuh manusia, globe, alat ukur sederhana, dan bahan ajar manipulatif (papan angka, blok bangun ruang, dll). Alat-alat ini digunakan guru untuk membantu siswa memahami materi secara konkret. Alat peraga sangat penting di jenjang sekolah dasar karena dapat menjembatani pemahaman siswa dari hal yang abstrak ke konkret. Semakin sering siswa menggunakan alat bantu belajar, semakin kuat daya serap mereka terhadap materi yang diajarkan (Lestari & Kurniawan, 2020). Pengaruh sarpras terhadap minat belajar sangat terasa saat alat bantu digunakan. Ketika siswa dapat memegang, melihat, atau memanipulasi media pembelajaran, mereka akan lebih antusias belajar dan merasa lebih mudah memahami pelajaran.

5. Ketersediaan Fasilitas dan Peralatan Olahraga

SD Negeri 2 Ngasem memiliki sejumlah peralatan olahraga seperti bola kaki, bola voli, raket bulu tangkis, net, serta perlengkapan olahraga dasar lainnya. Fasilitas ini digunakan saat pelajaran pendidikan jasmani. Selain meningkatkan kesehatan jasmani, kegiatan olahraga juga membentuk sikap disiplin dan sportivitas siswa. Kegiatan fisik yang difasilitasi dengan baik di sekolah dapat meningkatkan keseimbangan perkembangan motorik dan kognitif siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih sehat dan menyenangkan (Yulianti & Firmansyah, 2021). Manajemen sarpras yang memperhatikan keseimbangan kegiatan akademik dan fisik akan menciptakan siswa yang lebih sehat dan bersemangat. Sarpras yang memadai untuk olahraga juga membentuk kedisiplinan dan kerja sama, yang merupakan bagian dari motivasi belajar jangka panjang.

Ditemukan beberapa kondisi sarana dan prasarana yang belum ideal di SD Negeri 2 Ngasem, di antaranya kamar mandi yang kurang bersih, tidak tersedianya gudang penyimpanan, serta halaman sekolah yang belum berpaving.

1. Kamar Mandi yang Kurang Bersih

Manajemen sarana dan prasarana berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Sarana sanitasi yang bersih merupakan kewajiban sekolah sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2007. Kondisi sanitasi yang buruk menurunkan rasa aman dan kenyamanan siswa, sehingga berdampak pada konsentrasi dan minat belajar mereka (Syafri & Arifin, 2021). Sebaliknya, sarana yang terkelola baik dapat meningkatkan citra sekolah dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

2. Tidak Tersedianya Gudang Penyimpanan

Gudang sangat penting dalam mendukung pengelolaan barang sekolah. Ketiadaan gudang menyebabkan ruang belajar menjadi tidak tertata dan mengganggu fokus siswa. Lingkungan visual yang bersih dan rapi membantu konsentrasi serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Prasetyo & Sari, 2020). Selain itu, keberadaan gudang memudahkan guru mengakses alat peraga, yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih variatif dan menyenangkan.

3. Halaman Sekolah yang Belum Berpaving

Halaman sekolah merupakan bagian penting dari sarpras yang menunjang kenyamanan dan keselamatan siswa. Kondisi halaman yang belum berpaving dapat mengurangi semangat siswa untuk beraktivitas di luar kelas. Area luar yang tertata baik dapat meningkatkan

perkembangan sosial, emosional, dan kognitif siswa (Zubaidah, 2022). Halaman yang bersih juga membentuk citra positif terhadap sekolah dan menumbuhkan rasa memiliki dari peserta didik.

Manajemen sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Manajemen sarpras yang efektif tidak hanya menjamin ketersediaan fasilitas, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas tersebut menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Secara keseluruhan, pengelolaan sarpras yang belum optimal dapat memengaruhi kualitas proses belajar. Beberapa aspek yang telah dikelola dengan baik di SD Negeri 2 Ngasem terbukti mendukung kenyamanan dan minat belajar siswa. Karena itu, penguatan manajemen sarpras menjadi agenda penting guna meningkatkan mutu pendidikan dasar (Anggi Saputra, 2024).

Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Pendidikan Meliputi:

1. Keterbatasan Biaya

Masalah utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sering kali berasal dari keterbatasan biaya. Hal ini berdampak pada berbagai hal, seperti kurangnya lahan, terbatasnya ruang kelas, gudang, dan ruang pendukung lainnya, serta sulitnya mengganti fasilitas yang rusak atau memenuhi kebutuhan sarana yang belum ada. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan pusat dalam mendata sekolah-sekolah yang kekurangan dana. Selain itu, kepala sekolah atau bendahara bisa mengajukan permohonan kepada pemerintah agar sekolah mendapatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang lebih memadai. (Siti Nurharirah, 2022).

Selain itu, sekolah bisa bekerja sama dengan pihak swasta dan mengelola keuangan sekolah dengan baik agar dana yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal. Sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengatur uang masuk dan keluar supaya bisa menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai. Tujuannya adalah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Untuk itu, sekolah melakukan beberapa langkah seperti merencanakan anggaran, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan (Adriana Hanny Bella Sukma, 2022).

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya tenaga yang berkompeten dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah masih menjadi masalah. Padahal, keberadaan orang yang ahli sangat penting agar pengelolaan

sarana dan prasarana bisa berjalan dengan baik (Neti Herawati, 2020). Jika ada SDM yang kompeten, maka pengelolaan fasilitas sekolah akan menjadi lebih efisien dan efektif. Untuk mengatasi kekurangan ini, kepala sekolah dapat mengambil langkah seperti merekrut tenaga ahli, atau jika tidak memungkinkan, memberikan pelatihan kepada staf yang sudah ada. Sebagai bagian dari upaya memajukan pendidikan, penting bagi sekolah memiliki semangat untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang baik demi mendukung proses belajar generasi masa depan.

3. Kurang Optimalnya Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah belum berjalan dengan baik, misalnya belum adanya panduan yang jelas untuk menilai kondisi fasilitas yang ada. Akibatnya, kebutuhan sekolah tidak selalu sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Selain itu, barang-barang yang sudah tidak dipakai sering tidak segera dihapus atau dikeluarkan, sehingga menumpuk di gudang dan sedangkan gudang tidak ada, pada akhirnya tertumpuk didepan kelas. Masalah ini bisa diatasi dengan memperbaiki pengelolaan fasilitas sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan, distribusi, perawatan, hingga penghapusan barang, serta pengawasan dan evaluasinya secara rutin (Arianus Adam Raja Oja, 2023).

Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan wadah berupa fasilitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa, maka sekolah wajib memperhatikan dan menindak lebih lanjut untuk menangani permasalahan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus dalam hambatan alokasi dana yang buruk, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya kesadaran warga sekolah untuk turut merawat fasilitas yang ada.

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Ngasem menunjukkan sejumlah keunggulan yang berdampak langsung terhadap peningkatan minat belajar siswa. Ruang kelas yang rapi, perpustakaan yang nyaman, serta alat peraga pembelajaran yang digunakan secara aktif menciptakan suasana belajar yang mendukung kenyamanan dan antusiasme siswa. Lingkungan fisik yang bersih dan tertata tidak hanya memfasilitasi pembelajaran secara teknis, tetapi juga membentuk kondisi psikologis yang kondusif, sehingga siswa merasa betah dan semangat untuk belajar. Temuan ini selaras dengan pendapat (Ramadhani, dkk: 2023) bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar. Pendekatan manajerial yang bersifat partisipatif, seperti

melibatkan warga sekolah dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas, turut memperkuat efektivitas sarpras (Wibowo & Putra, 2023).

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, keterbatasan gudang, dan kondisi kamar mandi yang belum ideal, secara keseluruhan keunggulan yang ditampilkan jauh lebih dominan. Strategi pemanfaatan ruang secara efisien dan kreatif—misalnya perpustakaan yang difungsikan juga sebagai tempat ibadah serta pemanfaatan dinding kelas untuk menampilkan karya siswa—menjadi bukti konkret keberhasilan implementasi manajemen sarpras yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Untuk itu, sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sebagaimana disarankan oleh (Muspiani, 2022) perlu terus diperkuat agar pengelolaan fasilitas pendidikan semakin optimal dan minat belajar siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Ngasem terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa. Pengelolaan fasilitas yang dilakukan secara efisien, kreatif, dan partisipatif seperti penataan ruang kelas, pengelolaan perpustakaan yang rapi, penyediaan alat peraga, serta pemanfaatan area sekolah untuk pembelajaran kontekstual telah menciptakan lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan menyenangkan. Keadaan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti kamar mandi yang belum optimal, tidak tersedianya gudang penyimpanan, dan halaman sekolah yang belum berpaving, secara umum keunggulan dalam manajemen sarpras di sekolah ini lebih dominan. Temuan ini menegaskan bahwa perencanaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana prasarana yang tepat dapat menjadi strategi penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya minat belajar siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat dibutuhkan guna menyempurnakan pengelolaan sarpras dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana Hanny Bella Sukma, & A. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4(1), 45-57.

- Anggi Saputra, & A. (2024). Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, Vol. 2(1), 257-270.
- Anggraini. (2023). Impelementasi Manajemen Sarana Prasaranan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Lidah Wetan 04 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2087-1538.
- Arianus Adam Raja Oja, & M. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 3(2), 65-72.
- Arifin, Z., & Nurdin, A. (2022). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 11(1), 23-30.
- Hamalik, O. (2020). *Manajemen Pendidikan dan Lingkungan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumawardani, T. (2021). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 9(3), 112-120.
- Lestari, R., & Kurniawan, T. (2020). Efektivitas Alat Peraga Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 33–40.
- Masanggelo, & Kumayas. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pengadaan Fasilitas Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Esang Mamahan. *Jurnal Governance*, 3(1), ISSN: 2088-2815.
- Maulani, S., & Hidayat, A. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Penguatan Budaya Literasi di SD. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 5(2), 144–151.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muspiani, L. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Sekolah Sehat. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 71–80.
- Neti Herawati, T. &. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4(2) , 1684–1690.
- Prasetyo, M., & Sari, D. (2020). Keteraturan Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 76–84.
- Rachmawati, E., & Sudirman, R. (2021). Kebersihan Lingkungan Sekolah dan Dampaknya terhadap Psikologis Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 218–226.
- Rahayu, S., & Pratama, R. (2023). Manajemen Fasilitas Pendidikan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 45-52.
- Ramadhani, N., Utami, R., & Suryani, L. (2023). Pengelolaan Fasilitas Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 7(1), 21–30.
- Siregar, N., & Putra, H. (2023). Penggunaan Proyektor dan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 9(1), 65–72.

- Siti Nurharirah, & A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, Vol. 1(2), 219-225.
- Susanti, A., & Maulida, H. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–54.
- Syafril, D., & Arifin, A. (2021). Pengaruh Kebersihan Fasilitas Sekolah terhadap Kenyamanan Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–52.
- Wibowo, H., & Putra, A. Y. (2023). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Partisipatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 88–97.
- Yulianti, A., & Firmansyah, R. (2021). Pengaruh Sarana Olahraga Sekolah terhadap Perkembangan Fisik dan Mental Siswa. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 8(3), 112–120.
- Zhafirah, & A. N. (2024). Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkata Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, Vol, 7 no 2.
- Zubaidah, N. (2022). Lingkungan Fisik Sekolah dan Perkembangan Emosional Siswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 110–117.